

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat cepat sekali berubah, kini masyarakat cenderung memiliki pola hidup yang selalu mengikuti arus perkembangan jaman. Gaya hidup yang dijalani cenderung mengarah pada kebiasaan hidup glamour, senang menghamburkan uang, dan hanya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang (Wijaya, 1999).

Coleman (dalam Nugrahani, 2003) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kecenderungan gaya hidup remaja mengarah pada gaya hidup hedonis dapat dilihat dari dominannya budaya anak muda yang senang pesta, bermobil, punya banyak teman yang senang hura-hura dan sebagainya. Selain itu Kunto (1999) mengemukakan tentang hal yang berkaitan dengan gejala hedonisme bahwa generasi yang paling mudah terpengaruh oleh hedonisme adalah remaja.

Gambaran mengenai kecenderungan gaya hidup hedonis tersebut menampilkan ciri khas pada remaja antara lain dengan selalu mengerjakan aktivitas maupun minatnya dengan cara berkelompok (Kusumanugraha, 2003). Hal ini dikarenakan remaja memiliki kecenderungan untuk mendapatkan penerimaan dari kelompoknya, sehingga akan berdampak pada timbulnya konformitas.

Remaja ingin kehadirannya diakui sebagai anggota dari kelompok yang mereka idamkan. Dalam usaha tersebut remaja berusaha membentuk citra atau gambaran tentang dirinya dan upaya ini terakumulasi dalam suatu konsep yang berisikan gambaran tentang

bagaimana setiap remaja mempersepsikan dirinya (dalam Harjanti, 2003).

Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung lebih mudah untuk mengikuti kelompoknya hal ini dikarenakan individu merasa kurang nyaman dengan dirinya dan dia tidak ingin ditolak oleh lingkungannya. Hal ini nantinya akan menimbulkan sifat konformis dalam diri individu (Monks dkk, 1985).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis ingin meneliti hal tersebut dengan judul : **“Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Gaul”**.

B . Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonis pada remaja.
4. Untuk mengetahui tingkat gaya hidup hedonis pada subjek penelitian (remaja).
5. Untuk mengetahui tingkat konsep diri pada subjek penelitian (remaja).
6. Untuk mengetahui tingkat konformitas pada subjek penelitian (remaja).

C. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi ilmu psikologi.

2. Secara praktis, bila hipotesis terbukti:
 - a. Bagi remaja diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang gaya hidup hedonis dan memberi masukan agar mereka dapat mengerti arti hidup yang sesungguhnya.
 - b. Bagi orang tua diharapkan dapat lebih peka terhadap cara pergaulan anak.
 - c. Bagi pendidik dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam membantu mengarahkan pola perilaku yang lebih produktif dan kreatif.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gaya Hidup Hedonis

1. Pengertian gaya hidup hedonis

Gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan dan kebahagiaan sebagai tujuan. Aktivitas apapun yang dilakukan selalu demi kenikmatan bagaimanapun caranya, apapun sarannya dan apapun akibatnya. Orientasi hidup selalu diarahkan kesana dengan sedapat-dapatnya menghindari perasaan yang tidak enak atau menyakitkan.

Menurut Susianto (1993) gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitas untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang ingin mencari kesenangan dan kenikmatan, senang membeli barang-barang mahal, selalu ingin menjadi pusat perhatian dan

untuk menghindari kesengsaraan dengan memiliki fasilitas yang berkecukupan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis

Menurut pendapat Armstrong (dalam Nugrahani, 2003) gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis berasal dari dalam atau faktor internal dan dari luar atau faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi, sedangkan faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

3. Aspek-aspek gaya hidup hedonis

Menurut Susianto (1993) aspek-aspek gaya hidup hedonis yaitu :

- a. Kesenangan hidup.
- b. Pusat perhatian.
- c. Fasilitas.

B. Konsep Diri

1. Pengertian konsep diri

Menurut Rogers (dalam Zebua dan Nurdjayadi, 2001) konsep diri mencerminkan persepsi seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan. Secara lebih rinci Rice (1993) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan suatu bentuk kesadaran, persepsi kognitif dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Felker (1993) menyatakan bahwa konsep diri memuat ide, konsep diri dan sikap yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut nyata bahwa konsep diri bukanlah faktor bawaan namun merupakan hasil

interaksi dengan lingkungan, jadi konsep diri merupakan konstruk yang dipelajari.

Faktor-faktor Pembentuk Konsep Diri

Menurut Pudjijogyanti (dalam Nissa, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :

- a. Citra fisik. Citra fisik seseorang terbentuk melalui refleksi dan tanggapan dari orang lain mengenai keadaan fisiknya.
- b. Jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan penentu untuk menetapkan seseorang digolongkan sebagai laki-laki atau perempuan berdasarkan fakta-fakta biologisnya.
- c. Perilaku orang lain. Lingkungan pertama yang menanggapi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan dasar dari pembentukan konsep diri.
- d. Faktor sosial. Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang disekitarnya.

4. Aspek-aspek konsep diri

Aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky (dalam Cahyaningrum, 2002) terdiri atas :

- a. Aspek fisik.
- b. Aspek psikis.
- c. Aspek sosial.
- d. Aspek moral.

C. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Sarwono (2001) konformitas adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang didorong oleh keinginannya sendiri. Konformitas terjadi karena kesamaan antara perilaku individu dengan perilaku orang lain atau perilaku individu dengan norma.

Menurut Soekanto (1983) konformitas adalah bentuk tingkah laku yang berusaha desesuaikan dengan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Newcomb, Turner, & Converse (dalam Kuriawan, 2005) menyatakan bahwa konformitas merupakan kepatuhan kepada peraturan-peraturanyang dimiliki bersama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah penyesuaian individu dalam berperilaku, penampilan dan memandang dengan kelompoknya agar individu tersebut dapat diterima dalam kelompok tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas

Rakhmat (1991) mengemukakan bahwa konformitas merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor situasional dan faktor-faktor personal. Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi konformitas antara lain :

- a. Kejelasan situasi
- b. Karakteristik situasi
- c. Kesepakatan dan keseragaman
- d. Karakteristik anggota kelompok

Faktor-faktor personal yang mempengaruhi konformitas antara lain :

- a. Jenis kelamin
- b. Status individu
- c. Ketertarikan terhadap kelompok
- d. Kompetensi

Baron dan Byrne (1984) mengemukakan bahwa konformitas dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu :

- a. Adanya dukungan sosial
- b. Ukuran kelompok
- c. Jenis kelamin

3. Aspek-aspek Konformitas

Baron dan Byrne (1984) mengemukakan bahwa konformitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Adanya dukungan sosial
- b. Ukuran kelompok

c. Jenis kelamin

Menurut Sears (1994) aspek-aspek konformitas yaitu :

- a. Perilaku
- b. Penampilan
- c. Pandangan

D. Remaja Anggota Klub Mobil Trakinaz

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Karakteristik masa ini adalah kondisi psikologis remaja yang masih belum stabil sehingga sangat mudah untuk dipengaruhi. Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa awal dan akhir masa remaja. Garis pemisah antara awal dan akhir masa remaja terletak kira-kira sekitar usia 17 tahun. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 2001).

Menurut pendapat ahli (dalam Mappiare, 1982) dilihat dari sudut psikologis disimpulkan bahwa rentang usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun untuk wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun untuk pria. Namun, dalam masa remaja sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal yang berada dalam rentang usia 12-16 tahun dan masa remaja akhir yang berada dalam rentang usia 17-21 tahun.

Remaja gaul istilah ini sering kali kita dengar, istilah yang sederhana dan umum. Gaul sering diartikan dengan kegiatan berteman dan melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama-sama. Bahkan, bagi remaja sering dikaitkan dengan semacam mejeng, *party*, dan sebagainya (Rachman dan Omar, 2004).

E. Hubungan antara Konsep Diri dan Konformitas dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja

Menurut Kartono dan Gulo (1987) konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi oleh kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok, sehingga untuk mempertahankan gengsi agar individu diakui teman-temannya mereka berusaha mengikuti tuntutan-tuntutan dari kelompok tersebut. Untuk mengikuti gengsi tidak akan pernah ada habisnya dan pengorbana untuk memenuhi gengsi tersebut tidak sedikit (Armando, 2005).

Remaja dan klub mobil merupakan salah satu contoh komunitas yang tidak terlepas dari gaya hidup hedonis, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan tidak jauh dari mencari kesenangan dan senang menghamburkan uang. Dalam usaha tersebut remaja berusaha membentuk citra atau image tentang dirinya dan upaya ini terakumulasi dalam suatu konsep yang berisikan gambaran tentang bagaimana setiap remaja mempersepsikan dirinya (Harjanti, 2003).

Menurut Rogers (dalam Zebua dan Nurdjayadi, 2001) konsep diri mencerminkan persepsi seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan. Secara lebih rinci Rice menjelaskan bahwa konsep diri merupakan suatu bentuk kesadaran, persepsi kognitif, dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri.

Menurut Armstrong (dalam Nugrahani, 2003) gaya hidup hedonis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu konsep diri. Selain itu Armstrong juga menyatakan konsep

diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *internal frame of reference* yang akan menjadi awal perilaku. Remaja yang memiliki konsep diri tinggi akan bersikap positif yang akan menjadikan remaja mandiri, aktif, percaya diri, kreatif, mempunyai aspirasi yang cukup baik, realistis terhadap kemampuan yang dimilikinya (Hurlock, 2001).

Hurlock (2001) juga mengemukakan jika kesempatan mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangan tersebut kurang, maka mengakibatkan remaja merasa ditolak oleh lingkungannya oleh karena itu remaja akan mempertahankan diri dengan cara yang menyimpang, mempertahankan gambaran diri yang palsu, mengakibatkan remaja mengembangkan konsep diri yang negatif. Apabila individu memiliki konsep diri yang positif maka dia cenderung memiliki sikap dan keyakinan akan dirinya, selain itu akan menghasilkan perilaku yang positif, dan akan mudah melakukan kontrol terhadap perilakunya sendiri dalam pergaulan. Sehingga dia tidak mudah terpengaruh dalam gaya hidup hedonis yang saat ini cenderung digemari oleh remaja (Rachman dan Omar, 2004).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dalam kehidupan sosialnya remaja mempelajari berbagai hal termasuk di dalamnya pembentukan konsep diri serta pentingnya kelompok dalam kehidupan remaja. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa ada hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja.

H. Hipotesis

1. Hipotesis mayor
Ada hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja klub mobil Trakinaz.
2. Hipotesis minor
 - a. Ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja klub mobil Trakinaz.
 - b. Ada hubungan positif antara konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja klub mobil Trakinaz.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : 1. Konsep diri
2. Konformitas
2. Variabel tergantung : Gaya hidup hedonis
3. Variabel Moderator : Jenis kelamin

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep diri merupakan konsep seseorang mengenai dirinya sendiri yaitu bagaimana seseorang merasakan, memikirkan, menilai dirinya sendiri, sehingga ia selalu bertindak sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.
2. Konformitas adalah perubahan atau penyesuaian persepsi, keyakinan, dan perilaku individu terhadap kelompok karena adanya tuntutan maupun tekanan yang sifatnya imajinatif atau nyata.
3. Gaya hidup hedonis merupakan cara hidup sehari-hari yang mencerminkan pola hidup yang ingin mencari kesenangan dan kenikmatan,

senang membeli barang-barang mahal, selalu ingin jadi pusat perhatian, serta menghindari kesengsaraan.

4. Jenis kelamin membedakan individu antara perempuan dan laki-laki. Jenis kelamin dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderator. Alasannya, secara teoritis gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh jenis kelamin. Variabel moderator dalam penelitian ini mempengaruhi variabel tergantung tetapi bukan variabel utama, hanya sebagai informasi tambahan. Sebab, jenis kelamin termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian individu.

C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja lebih khususnya anggota klub mobil di Surakarta

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive nonrandom sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan. Karakteristik dari sampel antara lain :

- a. Anggota klub Trakinaz
- b. Berumur 16 – 21 tahun

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

sebagai alat ukur dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) skala psikologi, yaitu skala gaya hidup hedonis, skala konsep diri, dan skala konformitas. Skala tersebut memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket (*quesionnaire*), daftar isi, inventori, dan lain-lainnya. Pola dasar pengukuran pada ketiga skala

menggunakan modifikasi dari model Likert (1940) dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dimana jawaban ragu-ragu dihilangkan karena biasanya jawaban tersebut menjadi kecenderungan untuk dipilih (Hadi, 2000).

E. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur yang dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen dapat menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut, atau memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tes tersebut (Azwar, 2001).

Untuk pengujian tersebut digunakan teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (Azwar, 2001) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir X dan skor tiap butir Y

ΣX = Jumlah skor tiap butir-tiap butir

ΣY = Jumlah skor nilai total butir

ΣXY = Jumlah hasil kali X dan Y

N = Jumlah subjek

Untuk menghilangkan kelebihan bobot tersebut maka perlu dilakukan korelasi dengan menggunakan *part whole correction* yang dikemukakan oleh Guilford dan Fruchter (1978), yaitu:

$$r_{bt} = \frac{r_{xy} \cdot SD_{y1} - SD_x}{\sqrt{SD_{y2} + SD_x - 2 r_{xy} \cdot SD_y \cdot SD_x}}$$

Keterangan :

r_{bt} = Koefisien dan korelasi part whole (setelah dikoreksi)

r_{xy} = Korelasi momen tangkar / koefisien korelasi product moment (sebelum dikoreksi)

SD_y = Simpang baku total (komposit) / standart deviasi nilai total

SD_x = Simpang baku bagian (butir) / standart deviasi nilai aitem

2. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan.

Untuk mengukur reliabilitas alat ukur dalam penelitian maka digunakan teknik varian dari Hoyt (Azwar, 2001). Adaptasi rumus dari analisis variansi Hoyt adalah :

$$R_n = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan :

R_n = Reliabilitas alat ukur

MK_e = Mean kuadrat kesalahan

MK_s = Mean kuadrat antar subjek

1 = Bilangan konstan

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah data statistik Dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y12} = \frac{\sqrt{a \Sigma x_1 y + a \Sigma x_2 y}}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

R_{y12} = Koefisien korelasi antara konsep diri dan konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis.

a_1 = Koefisien prediktor konsep diri.

a_2 = Koefisien prediktor konformitas.

$\Sigma x_1 y$ = Jumlah produk antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis.

$\Sigma x_2 y$ = Jumlah produk antara konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis.

Σy^2 = Jumlah kuadrat kecenderungan gaya hidup hedonis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Klub Trakinaz adalah salah satu klub mobil di Surakarta yang terkenal dengan sebutan kota Solo. Klub Trakinaz cukup dikenal oleh remaja. Klub Trakinaz ini berdiri pada tanggal 14 Mei 2001. Pada awalnya remaja-remaja tersebut hanya teman berkumpul, kemudian mereka memiliki gagasan untuk membentuk suatu klub meskipun pada waktu itu masih ada anggotanya yang menggunakan kendaraan roda dua (motor). Dengan banyaknya prestasi yang diperoleh dari lomba-lomba otomotif yang diikuti maka Trakinaz lebih dikenal sebagai klub mobil. Hal itu membawa dampak pada anggota yang menggunakan motor kemudian beralih menggunakan mobil. Untuk menjadi anggota Trakinaz harus memenuhi

kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh klub tersebut, yaitu:

1. Segala jenis mobil dapat diterima namun harus mempunyai satu ubahan dari bentuk aslinya (sudah dimodifikasi);
2. bebas dari NAPZA;
3. tidak terlibat dalam perkelahian; dan
4. dapat diterima oleh seluruh anggota.

Klub Trakinaz juga memiliki kegiatan di luar bidang otomotif diantaranya: (1) buka bersama dengan anak yatim-piatu pada bulan ramadhan, (2) bagi-bagi sembako pada masyarakat yang kurang mampu, (3) mengadakan pertandingan bilyard antar klub mobil, kegiatan akhir yang baru-baru ini dilakukan adalah memberi bantuan dan sumbangan pada masyarakat yang terkena gempa di Klaten, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Biaya kegiatan yang dikeluarkan untuk kegiatan sosial berasal dari uang kas (uang iuran anggota tiap orang sebesar seratus ribu rupiah) dan sumbangan sukarela dari masing-masing anggota. Pertemuan para anggota klub Trakinaz setiap Sabtu malam atau malam Minggu mulai jam 22.00 – 01.00 dini hari, di jalan Slamet Riyadi (perempatan gedung bioskop UP Theater).

Berdasarkan perolehan data pada identitas subjek penelitian dapat diperoleh latar belakang responden mengenai usia, anggota laki-laki dan perempuan, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan orang tua, dan uang saku per bulan masing-masing responden. Adapun para anggota klub Trakinaz yang diambil sebagai subjek penelitian adalah para anggota yang berusia 16 tahun sampai dengan 21 tahun. Adanya identitas ini dapat memberikan gambaran tentang para anggota Trakinaz.

B. Persiapan Penelitian

1. Persiapan alat pengumpul data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini memakai skala. Skala difungsikan untuk mengukur tinggi rendahnya konsep diri, konformitas, dan gaya hidup hedonis.

2. Pelaksanaan *try out*

Pelaksanaan *try out* dilakukan dengan menggunakan skala konsep diri, konformitas, dan gaya hidup hedonis. Alasan dilakukan *try out* dalam penelitian untuk mengetahui valid dan reliabel dari masing-masing skala.

Pemilihan subjek dalam *try out* dengan teknik *purposive non random sampling*. *Purposive nonrandom sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Azwar, 2001 1992).

1) Skala Konsep diri

Pada taraf signifikan 5 % terdapat 30 aitem valid dari 40 aitem yang diujicobakan, aitem yang gugur 10 aitem, yaitu pada nomor 1, 6, 16, 20, 21, 22, 24, 29, 30, dan 38, dengan koefisien validitas $r_{bt} = 0,262$ sampai dengan $r_{bt} = 0,752$ dengan $p < 0,05$.

2) Skala Konformitas

Pada taraf signifikansi 5 % terdapat 36 aitem valid dari 40 aitem yang diujicobakan, aitem yang gugur 4 aitem, yaitu pada nomor 2, 13, 19, 22, 26, dan 31, dengan koefisien validitas $r_{bt} = 0,338$ sampai dengan $r_{bt} = 0,791$ dengan $p < 0,05$.

3) Gaya hidup hedonis

Pada taraf signifikansi 5 % terdapat 35 aitem valid dari 40 aitem yang diujicobakan, aitem yang gugur 5 aitem, yaitu pada nomor 6, 7, 25, 27, dan 31 dengan koefisien validitas $r_{bt} = 0,298$ sampai dengan $r_{bt} = 0,755$ dengan $p < 0,05$.

b. Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas untuk aitem-aitem skala konsep diri dengan koefisien reliabilitas = 0,891 dengan $p < 0,05$; konformitas dengan koefisien reliabilitas = 0,951 dengan $p < 0,05$; dan gaya hidup hedonis dengan koefisien reliabilitas = 0,938 dengan $p < 0,05$.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data primer yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum penelitian ini dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota klub Trakinaz yang berumur antara 16 tahun sampai 21 tahun.

2. Pengumpulan data

Data dikumpulkan setelah dilakukan *try out* dengan menggunakan skala konsep diri, konformitas, dan gaya hidup hedonis. Data penelitian dikumpulkan dan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada hari Sabtu malam tanggal 20 dengan tempat di jalan Salmat Riyadi terkumpul 30 data. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2006 peneliti melakukan pengumpulan data di kantor Trakinaz untuk melengkapi kekurangan data.

3. Pelaksanaan skoring

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah melakukan penilaian atau skoring untuk keperluan analisis data. Skala konsep diri, konformitas, dan skala gaya hidup hedonis dinilai menggunakan sistem nilai bergerak dari 1 sampai 4 dengan memperhatikan *favourable* dan *unfavourable*.

D. Analisis Data

1. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran diperoleh kaidah kuadrat variabel bebas konsep diri sebesar 11,141 dengan $p > 0,05$ yang berarti memiliki sebaran normal. Untuk

variabel bebas konformitas diperoleh hasil sebesar 5,752 dengan $p > 0,05$ yang berarti memiliki sebaran normal. Untuk variabel terikat yaitu gaya hidup hedonis diperoleh hasil sebesar 5,606 dengan $p > 0,05$ yang berarti memiliki sebaran normal.

2. Uji linieritas

Hasil uji linieritas antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis menunjukkan F_{beda} sebesar 10,547 dengan $p > 0,05$, yang artinya konsep diri mempunyai korelasi yang linier dengan gaya hidup hedonis. Hasil uji linieritas antara konformitas dengan gaya hidup hedonis menunjukkan F_{beda} sebesar 15,969 dengan $p > 0,05$, yang artinya konformitas mempunyai korelasi yang linier dengan gaya hidup hedonis.

3. Analisis data

a. Uji hipotesis mayor

Uji hipotesis mayor dihitung dengan menggunakan program SPS-2000 berdasarkan analisis korelasi regresi ganda diperoleh hasil $R_{y(1,2)} = 0,580$ dengan $p \leq 0,01$ yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan gaya hidup hedonis.

b. Uji hipotesis minor

Berdasarkan analisis korelasi antara aspek-aspek konsep diri diperoleh hasil nilai koefisien korelasi $\gamma_{x_1y-2,3} = -0,444$ dengan $p \leq 0,01$ yang berarti ada korelasi negatif. Aspek-aspek konformitas dengan gaya hidup hedonis dengan teknik stepwise diperoleh hasil nilai koefisien korelasi $\gamma_{x_1y-2,3} = 0,520$ dengan $p \leq 0,01$ yang berarti ada korelasi positif.

3. Rerata

Hasil kategori konsep diri tergolong rendah dengan rerata empirik = 89,9 dan rerata hipotetik = 97,5. Hasil kategori konformitas tergolong sedang dengan rerata empirik = 88,489 dan

rerata hipotetik = 80,5 Hasil kategori gaya hidup hedonis tergolong sedang dan rerata empirik = 82,644 dengan rerata hipotetik = 84,5.

4. Sumbangan efektif

Hasil analisis data diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0,336 sehingga sumbangan efektif konsep diri dan konformitas terhadap gaya hidup hedonis sebesar 33,6%, yang berarti masih terdapat 66,4% variabel-variabel lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis.

4. Perbedaan konsep diri, konformitas, dan gaya hidup hedonis berdasarkan jenis kelamin

Hasil perhitungan dengan rumus t-test ini dapat diambil kesimpulan, yaitu: (1) perhitungan pada konsep diri diperoleh hasil sebesar 0,693 dengan $p > 0,05$. (2) perhitungan pada konformitas diperoleh hasil sebesar -2,079 dengan $p > 0,05$. (3) perhitungan pada gaya hidup hedonis diperoleh hasil sebesar -0,836 dengan $p > 0,05$. Artinya ada perbedaan gaya hidup hedonis antara laki-laki dan perempuan.

E. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan analisis korelasi regresi ganda diperoleh hasil $R_{y(1,2)} = 0,580$ dengan $p \leq 0,01$ yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan gaya hidup hedonis.

Hubungan di atas searah dengan pendapat Evans dan Berman (dalam Ninawati, 1999) yang menyatakan gaya hidup berhubungan dengan aspek psikologis meliputi yang kepribadian, sikap dan opini, kesadaran kelas, motivasi, pemahaman atas resiko, keinovatifan, dan pola belanja. Felker (1993) menyatakan bahwa konsep diri memuat ide, konsep diri dan sikap yang dimiliki seseorang tentang dirinya.

Dilanjutkan oleh Hurlock (2001) bahwa konsep diri sebagai inti kepribadian merupakan aspek penting terhadap mudah tidaknya berhubungan dengan orang lain atau dalam kelompok sehingga dalam diri individu timbul konformitas. Kiesler dan Kiesler (dalam Rakhmat, 1991) menyatakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan norma kelompok sebagai akibat dari tekanan kelompok baik yang nyata maupun yang dibayangkan.

Korelasi negatif antara aspek-aspek konsep diri dengan gaya hidup hedonis menunjukkan semakin tinggi konsep diri pada diri remaja, maka semakin rendah gaya hidup hedonis. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) bahwa dalam diri individu terdapat konsep diri positif, yaitu konsep individu dalam mengembangkan sifat-sifat seperti percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistik. Kemudian menilai hubungan orang lain secara tepat dan ini menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Sejalan dengan pertumbuhan pribadi dan sosial remaja saat ini, Hasan (dalam Trihastuti, 2004) menyatakan bahwa remaja cenderung mengikuti mode dan gaya hidup orang-orang entertainment yang glamour dan mencari kesenangan atau kebahagiaan. Gaya hidup mencari kesenangan merupakan gaya hidup hedonis. Hedonisme adalah tujuan hidup yang lebih mementingkan kesenangan dan kenyamanan diri sendiri dibandingkan tujuan yang lebih luhur, yakni hidup bersama orang lain (Piliang: 2005). Remaja yang memiliki percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistik dalam kehidupannya tidak hanya ingin mencari

kesenangan saja, akan tetapi juga menemui kesedihan-kesedihan. Oleh sebab itu, semakin remaja memiliki konsep positif yang tinggi, maka ia kan menjauhi gaya hidup hedonis.

Korelasi positif antara aspek-aspek konformitas dengan gaya hidup hedonis menunjukkan semakin tinggi konformitas, maka akan semakin tinggi pula gaya hidup hedonis. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Sarwono (2001) bahwa konformitas adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang didorong oleh keinginannya sendiri. Konformitas terjadi karena kesamaan antara perilaku individu dengan perilaku orang lain atau perilaku individu dengan norma. Jadi, remaja yang konformis akan cenderung mudah mengikuti tuntutan kelompok sehingga apabila memiliki gaya hidup hedonis, maka remaja akan mengikuti gaya hidup hedonis.

Kategori konsep diri subjek tergolong rendah dengan rerata empirik = 89,9 dan rerata hipotetik = 97,5. Kategori konformitas subjek penelitian tergolong sedang dengan rerata empirik = 88,489 dan rerata hipotetik = 80,5. Kategori gaya hidup hedonis tergolong sedang dengan rerata empirik = 82,644 dan rerata hipotetik = 84,5.

Hasil analisis data diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0,336 sehingga sumbangan efektif konsep diri dan konformitas terhadap gaya hidup hedonis sebesar 33,6%, yang berarti masih terdapat 66,4% variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis. Variabel-variabel lain yang dimaksud antara lain pola asuh dalam keluarga, status ekonomi orang tua, dan persepsi individu dalam memahami gaya hidup hedonis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi regresi ganda sebesar $R_{y(1,2)} = 0,580$ dengan $p < 0,01$
2. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis dengan teknik stepwise diperoleh hasil nilai koefisien korelasi $Y_{xy} = -0,444$ dengan $p < 0,01$. Artinya semakin tinggi konsep diri pada remaja maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis.
3. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan gaya hidup hedonis dengan teknik stepwise diperoleh hasil nilai koefisien korelasi $Y_{xy} = 0,520$ dengan $p < 0,01$. Artinya semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula kecenderungan gaya hidup hedonis.
4. Hasil kategori konsep diri tergolong rendah.
5. Hasil kategori konformitas tergolong sedang.
6. Hasil kategori gaya hidup hedonis tergolong sedang.
7. Sumbangan efektif konsep diri dan konformitas terhadap kecenderungan gaya hidup hedonis sebesar 33,6%, yang berarti masih terdapat 66,4% variabel-variabel lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis..

B. Saran-saran

1. Bagi subjek penelitian
Bagi remaja disarankan untuk berhati-hati dalam memilih lingkungan

kehidupan sosial. Remaja harus dapat membedakan kegiatan yang baik dan buruk bagi diri pribadi, tidak hanya asal mengikuti kegiatan yang mungkin dapat merugikan diri sendiri. Remaja yang dapat membedakan baik dan buruk suatu kegiatan serta ditunjang adanya percaya diri akan membentuk remaja memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif membuat remaja jauh dari gaya hidup hedonis.

2. Bagi orang tua subjek penelitian

Remaja yang sedang tumbuh dan berkembang perlu mendapat perhatian yang lebih dari orang tua. Oleh sebab itu, para orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya yang menginjak usia remaja. Bimbingan positif yang diberikan orang tua dapat berdampak positif bagi remaja. Remaja yang memiliki konsep diri dan konformitas positif dapat mendukung perkembangan remaja dalam interaksi sosialnya.

3. Bagi pimpinan klub Trakinas

Disarankan bagi pimpinan klub remaja dalam mendirikan klub-klub untuk menampung aktivitas remaja tidak hanya sekedar mencari keuntungan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad, D. 2005. Hubungan Antara Konformitas dan Kreativitas Siswa di Sekolah *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi UMS.
- Armando, N.M. *Remaja Gaul*. www.majalah ummi.com.
- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, RA. Dan Byrne. 1984. *Social Psychology: Understanding Human Interaction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. (Terjemahan oleh Dwi. A). Jakarta: Arcan.
- Cahyaningrum. 2002. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku pada Penyandang Cacat. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Psikologi*. (Diterjemahkan oleh Kartono Kartini). Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Effendi, K. 2004. Hubungan antara Konsep Diri dan kemampuan Verbal dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas Lima Sekolah dasar Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. *Humanitas: Indonesia Psychological Journal* Vol. 1. hal 26-31.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Methodology Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 1992. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 1995. *Methodology Research III*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Harjanti, M. 2003. Hubungan antara Motif Berafiliasi dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E.B. 2001. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2001. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- _____. 1985. *Psikologi dalam Organisasi*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Kartono, Kartini dan Gulo, D. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Kunto, A.A. 1999. *Mata Rantai Hedonisme. Kecil Bahagia, Muda Foya-foya, Tua Kaya-raya, Mati Maunya Masuk Surga*. (hal. 86-92). Yogyakarta: Kanisius.
- Kurniawan, D.R. 2005. Hubungan Antara Konformitas dan Kreativitas Siswa dengan Interaksi Sosial di Sekolah. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarkarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Kusumanugraha, C. 2003. Fenomena Gaya Hidup Hedonis pada Remaja. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA.
- Kuswandono, RBY. 2003. *Hedonisme dan Mentalitas Instan*. www.suamamerdeka.com.
Majalah Motor. 2005. *Event Friedrichshafen Messe*. Majalah Motor 06-19 Agustus. 2005. hal. 18. Jakarta: Gramedia.
- Monks, F.J., Knoers, S.S., dan Haditono, S.R. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muniarti, J dan Beatrix, SN. 1999. Perbedaan Nilai Remaja Sekarang dengan Remaja Generasi Sebelumnya. *Jurnal Psikologi Sosial*. Universitas Indonesia. Hal. 59-64.
- Ninawati. 1999. *Psikografis*. Arkhe Jurnal Ilmiah Psikologi. Th. 4 No. 6 (hal 1-9).
- Nissa, A. 2003. Hubungan Antara Konsep Diri dan Sikap Terhadap Diskon dengan Perilaku Konsumtif. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Nugrahani, P.N.A. 2003. Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Piliang, Y.A. 2005. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-*

- batas Kebudayaan.*
Yogyakarta: Jalasutra.
- Rachman, E. dan Omar, P. 2004. *Gaul Meraih Banyak Kesempatan.* Jakarta: Gramedia.
- Rice, F.P. 1993. *The Adolescence.* Edisi Keenam. Needham Hight, MA: Allyn and Bacon.
- Salam, B. 200. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja.* Edisi Keenam. (Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2001. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan.* Cetakan Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, O.D. Freedman. J.L. dan Peplau, L.A. 1994. *Psikologi Sosial.* Jilid I/II. Edisi Kelima. (Terjemahan Oleh: M Andryanto dan Savitri Sutrisno). Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, S. 1983. *Kamus Sosiologi.* Jakarta: CV Rajawali.
- Suryabrata, S. 1990. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: CV Rajawali.
- Surya, F.A. 1991. Perbedaan Tingkat Konformitas Ditinjau dari Gaya Hidup pada Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi.* Tahun III. No. 7. Hal. 64-72. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A.B. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolitan.* Jakarta: Kompas.
- Susianto, H. 1993. 1993. Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat.* Vol. 1. No. 1. Hal. 55-76. Jakarta: Gramedia.
- Suseno dan Magnis, F. 1991. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral.* Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Kanisius.
- Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif.* www.e-psikologi.com.
- Trihastuti, F. 2004. Sikap Konsumtif pada Remaja Ditinjau dari Harga Diri. *Skripsi.* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi. Yogyakarta: UGM.
- Wijaya, R. 1999. No Hedon Like It! Bahagia, Muda Foya-foya, Tua Kaya-kaya, Mati Maunya Masuk Surga. Hal. 23-25. Yogyakarta: Kanisius.
- Zebua, A.S. dan Nurdjayadi, R.D. 2001. Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Journal Phronesis.* Vo. 3. No. 6. Hal. 72-82.

